

Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Membangun Keberlanjutan Perusahaan

Elsi Bela Amalia

¹Prodi Akuntansi, Universitas Terbuka

email: ¹Elsibela181@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini diharapkan sektor bisnis dapat aktif dan memperhatikan permasalahan lingkungan seperti pencemaran udara, limbah industri, dan perubahan iklim yang telah menjadi perhatian global. Perusahaan tidak hanya memikirkan keuntungan ekonomi, tetapi juga harus dapat bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini, akuntansi lingkungan menjadi alat penting dalam mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan. Penelitian ini bertujuan menjelaskan peran akuntansi lingkungan dalam mendukung keberlanjutan perusahaan, mendorong perusahaan untuk menerapkan akuntansi lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur yang mengkaji berbagai jurnal ilmiah, laporan keberlanjutan, dan regulasi terkait. Hasil studi menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan dapat bergerak strategis dalam mendukung keberlanjutan perusahaan, baik melalui efisiensi biaya lingkungan, kepatuhan terhadap regulasi, pengelolaan risiko hingga peningkatan reputasi perusahaan. Dengan menyajikan informasi yang relevan dan akurat terkait aspek lingkungan, akuntansi lingkungan mendorong pengambilan keputusan yang lebih bijaksana dan berkelanjutan. Oleh karena itu, integrasi akuntansi lingkungan dalam sistem manajemen perusahaan merupakan langkah penting menuju keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

Kata kunci: Akuntansi lingkungan, Keberlanjutan, Pelaporan Keuangan, Tanggung jawab perusahaan.

ABSTRACT

This research is expected to make the business sector active and pay attention to environmental problems such as air pollution, industrial waste, and climate change which have become global concerns. Companies do not only think about economic benefits, but must also be responsible for the social and environmental impacts of their operational activities. In this case, environmental accounting becomes an important tool in identifying, measuring, and reporting company activities related to the environment. This study aims to explain the role of environmental accounting in supporting corporate sustainability, encouraging companies to implement environmental accounting. The research method used is a literature study that examines various scientific journals, sustainability reports, and related regulations. The results of the study show that environmental accounting can move strategically in supporting corporate sustainability, both through environmental cost efficiency, regulatory compliance, risk management and improving the company's reputation. By presenting relevant and accountable information related to environmental aspects, environmental accounting encourages wiser and more sustainable decision making. Therefore, the integration of environmental accounting into the company's management system is an important step towards the company's long-term sustainability.

Keywords: Environmental Accounting, Sustainability, Environmental reporting, Corporate responsibility

1. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, isu lingkungan mengalami peningkatan urgensi di tingkat global. Perubahan iklim, penurunan kualitas air dan udara, serta degradasi sumber

daya alam menjadi tantangan besar yang mengancam keberlanjutan hidup manusia (IPCC,2023;UNEP,2022).Perusahaan di tuntut andil dalam berbagai aktivitas yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan karena perusahaan merupakan pelaku ekonomi utama.Oleh karena itu,sangat penting bagi perusahaan untuk membangun pendekatan yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi pada keberlanjutan.

Keberlanjutan perusahaan tidak hanya mencakup aspek finansial,tetapi juga aspek sosial dan lingkungan,sebagaimana dijelaskan dalam konsep Triple Buttom Line: people (masyarakat),Planet (lingkungan),dan profit (keuntungan) (Elkington,1997). Untuk menerapkan prinsip ini,perusahaan membutuhkan alat manajerial yang memadai. Salah satunya adalah akuntansi lingkungan,yaitu proses pencatatan,pengukuran,dan pelaporan biaya serta dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan (schaltegger & Burritt,2000).

Akuntansi lingkungan memberikan informasi penting bagi manajemen dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami sejauh mana aktivitas perusahaan berdampak bagi lingkungan (Hansen & mowen,2007).informasi ini di gunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam aspek operasional,investasi,dan strategi jangka panjang. Selain itu,penerapan akuntansi lingkungan juga dapat membantu perusahaan dalam memenuhi regulasi pemerintah,meningkatkan efesiensi operasional,serta memperkuat citra perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab (GRI,2021).

Namun demikian,masih banyak tantangan yang di hadapi dalam penerapan akuntansi lingkungan,mulai dari kurangnya standar pelaporan yang seragam hingga keterbatasan pemahaman dan komitmen dari manajemen (Gray et al., 2009).Oleh karena itu,penting untuk mengkaji dan mempromosikan akuntansi lingkungan sebagai bagian integral dari sistem manajemen perusahaan.penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara sistematis peran akuntansi lingkungan dalam membangun keberlanjutan perusahaan,serta mendorong prkatik bisnis yang lebih ramah lingkungan dan keberlanjutan di masa depan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya akuntansi lingkungan adalah: Hermawan (2020) menyoroti pentingnya akuntansi lingkungan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.Puspitasari & Puspita (2021) mengkaji akuntansi lingkungan sebagai alat pengukur kinerja

keberlanjutan perusahaan. Sulastris (2022) meneliti pengaruh akuntansi lingkungan terhadap keputusan manajerial.

Namun, sebagian besar studi sebelumnya lebih terfokus pada aspek konseptual tanpa menelaah praktik langsung dan hubungan integratif dengan regulasi nasional, seperti GRI atau ISO 14001 di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini hadir dengan perbedaan utama, yaitu: Mengintegrasikan pembahasan teoretis, regulasi, dan praktik nyata dari perusahaan nasional sebagai studi kasus dalam satu analisis literatur yang komprehensif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan secara sistematis peran strategis akuntansi lingkungan dalam mendukung keberlanjutan perusahaan, serta menyajikan rekomendasi integrasi akuntansi lingkungan dalam sistem manajemen.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

a. Kerangka Teoritis

1) Teori *Triple Bottom Line* (TBL) – John Elkington (1997)

Kerangka keberlanjutan perusahaan dibangun atas tiga pilar utama yaitu People (Sosial), Planet (Lingkungan) dan Profit (Ekonomi). Akuntansi lingkungan berkaitan langsung dengan dimensi planet, namun secara tidak langsung juga mendukung profit melalui efisiensi dan people melalui akuntabilitas.

2) Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*). Perusahaan berusaha meyakinkan publik bahwa operasinya sah dan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Pelaporan lingkungan berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial.

3) Teori Stakeholder (Freeman, 1984). Akuntansi lingkungan memberikan informasi yang relevan kepada berbagai pemangku kepentingan (stakeholders) seperti investor, pemerintah, LSM, dan masyarakat umum. Informasi ini dapat digunakan untuk menilai komitmen perusahaan terhadap lingkungan dan pengambilan keputusan investasi atau kemitraan.

4) Konsep Akuntansi Lingkungan. Didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi terkait biaya dan dampak lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan (Schaltegger & Burritt, 2000). Elemen utamanya

meliputi : Pengukuran biaya lingkungan, Pelaporan keberlanjutan, Kepatuhan regulasi, dan Transparansi publik.

- 5) Teori Resource-Based View (RBV). Penerapan akuntansi lingkungan dipandang sebagai sumber daya strategis yang unik dan tidak mudah ditiru, yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan melalui reputasi, efisiensi, dan inovasi hijau.

b. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, berikut adalah hipotesis-hipotesis yang dapat dikembangkan:

Hipotesis Utama (H1):

H1: Penerapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan perusahaan.

Hipotesis Turunan:

H1a: Akuntansi lingkungan berkontribusi terhadap efisiensi biaya lingkungan perusahaan.

H1b: Akuntansi lingkungan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial yang berorientasi pada keberlanjutan.

H1c: Akuntansi lingkungan memperkuat transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan.

H1d: Akuntansi lingkungan mendukung kepatuhan perusahaan terhadap regulasi dan standar pelaporan lingkungan.

H1e: Akuntansi lingkungan meningkatkan reputasi dan daya saing perusahaan.

H1f: Akuntansi lingkungan mendorong inovasi dan adaptasi terhadap perubahan regulasi dan pasar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (library research) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Jenis penelitian ini bersifat eksploratif dan deskriptif. Pendekatan eksploratif digunakan untuk menggali pemahaman dasar mengenai

akuntansi lingkungan dan keberlanjutan perusahaan, sedangkan pendekatan deskriptif di gunakan untuk menggambarkan bagaimana akuntansi lingkungan diterapkan dalam praktik dan perannya terhadap keberlanjutan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber antarlain adalah, 30 jurnal nasional dan internasional terkait akuntansi lingkungan dan keberlanjutan (dari 2018–2024), Laporan keberlanjutan perusahaan seperti PT Unilever Indonesia dan PT Pertamina. Regulasi pemerintah dan standar pelaporan internasional seperti GRI Standards, ISO 14001, serta PSAK Lingkungan.

Proses Seleksi Literatur ada 2 kriteria yaitu, kriteria inklusi, topik sesuai dengan akuntansi lingkungan dan keberlanjutan. diterbitkan oleh jurnal terakreditasi atau lembaga akademik/profesional bereputasi, terbitan dalam rentang 2018–2024, tersedia dalam Bahasa Indonesia atau Inggris. dan kriteria eksklusi, Literatur tidak relevan dengan akuntansi lingkungan, artikel populer non-akademik (misalnya berita media online), duplikasi konten. Dari total 53 jurnal yang diidentifikasi, sebanyak 30 jurnal dipilih untuk dianalisis secara mendalam setelah proses seleksi.

Teknik analisis data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis). Peneliti mengkaji isi dokumen dan literatur untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola, dan hubungan antara penerapan akuntansi lingkungan dengan keberlanjutan perusahaan. Hasil dari analisis ini disusun secara sistematis agar menjawab tujuan dan rumusan masalah penelitian. Keterbatasan penelitian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengandalkan data sekunder dan tidak melibatkan studi lapangan atau wawancara. Oleh karena itu, hasil kajian ini bersifat konseptual dan dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan yang bersifat empiris.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran Akuntansi Lingkungan dalam Membangun Keberlanjutan Usaha

Akuntansi lingkungan memiliki peran sentral dalam mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Berikut peran-peran utamanya secara lebih terperinci:

- 1) Mengidentifikasi dan Mengelola Biaya Lingkungan. Akuntansi lingkungan membantu mengukur dan mengelola biaya-biaya yang berkaitan dengan pengolahan limbah, pemulihan lingkungan, penggunaan energi dan air, emisi karbon, biaya kepatuhan regulasi ini mempermudah perusahaan dalam mengambil keputusan investasi ramah lingkungan dan efisiensi biaya. (Qashou et al., 2023; Putri & Ananda, 2022).
- 2) Mendukung Pengambilan Keputusan Manajerial. Informasi dari akuntansi lingkungan mendukung manajer dalam menilai kelayakan proyek hijau, mengadopsi teknologi ramah lingkungan, merancang strategi keberlanjutan berbasis data, menilai trade-off antara biaya ekonomi dan dampak lingkungan (Sari & Nugroho, 2023).
- 3) Transparansi kepada Stakeholder. Dengan pelaporan yang baik, perusahaan menunjukkan komitmen terhadap lingkungan. Hal ini penting untuk meningkatkan kredibilitas di mata publik, membangun hubungan yang lebih kuat dengan pemerintah, LSM, dan investor, memenuhi ekspektasi sosial atas tanggung jawab perusahaan (Utami & Febrianti, 2022).
- 4) Pemenuhan Regulasi dan Etika Bisnis. Akuntansi lingkungan memastikan perusahaan patuh terhadap Undang-undang lingkungan (UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup) Standar internasional (ISO 14001, GRI Standards) Prinsip ESG global (misalnya UN Global Compact) (Putri & Ananda, 2022; GRI, 2023).
- 5) Meningkatkan Efisiensi Operasional. Dengan menganalisis konsumsi sumber daya dan dampak lingkungan, perusahaan dapat menghemat energi dan bahan baku mengurangi limbah dan biaya pengelolaannya meningkatkan efisiensi proses produksi (Rahmawati, 2023).
- 6) Membangun Reputasi dan Keunggulan Kompetitif. Perusahaan yang aktif dalam akuntansi lingkungan cenderung lebih dihargai oleh konsumen dan mitra bisnis, lebih mudah menarik investasi berkelanjutan (green finance), memiliki keunggulan dalam pasar global (Nurjanah & Lestari, 2021).

- 7) Menunjang Inovasi dan Adaptasi. Informasi dari akuntansi lingkungan dapat mendorong inovasi produk dan proses produksi yang ramah lingkungan serta membantu perusahaan beradaptasi dengan dinamika pasar dan regulasi yang terus berkembang. (Gray, 2010)
- b. Peran Strategis Akuntansi Lingkungan dalam Pengambilan Keputusan.

Akuntansi lingkungan berperan sebagai alat penting dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Melalui sistem ini, manajemen dapat memahami biaya dan manfaat dari aktivitas yang berdampak terhadap lingkungan, seperti limbah, penggunaan air dan energi, serta emisi gas rumah kaca (Hansen & Mowen, 2007). Data tersebut dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan efisiensi energi atau investasi pada metode yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, akuntansi lingkungan membantu mengidentifikasi aktivitas yang memberikan kontribusi terbesar terhadap kerusakan lingkungan. Dengan informasi ini, perusahaan dapat menyusun prioritas mitigasi yang efektif, sehingga mengurangi risiko operasional dan beban eksternalitas di masa depan (Schaltegger & Burritt, 2000).

 - 1) Akuntansi Lingkungan sebagai Sarana Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas. Tekanan dari regulator, konsumen, dan investor membuat perusahaan perlu bersikap lebih transparan mengenai dampak lingkungannya. Akuntansi lingkungan menjadi alat pelaporan yang memperkuat akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan (Gray et al., 2009). Pelaporan keberlanjutan yang mengacu pada standar Global Reporting Initiative (GRI) atau sistem manajemen lingkungan seperti ISO 14001 menampilkan kinerja non-finansial perusahaan, termasuk tanggung jawab terhadap lingkungan (GRI, 2021). Hal ini menciptakan reputasi positif, meningkatkan kepercayaan publik, serta berdampak pada loyalitas pelanggan dan nilai saham.
 - 2) Kontribusi terhadap Kebutuhan Regulasi dan Mitigasi Risiko. Di Indonesia, regulasi lingkungan seperti Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 dan kebijakan OJK tentang pelaporan keberlanjutan mendorong perusahaan untuk melaporkan penggunaan energi, emisi, dan pengelolaan limbah (OJK, 2022). Akuntansi lingkungan memungkinkan perusahaan

memenuhi kewajiban hukum dan menghindari sanksi. Selain itu, sistem ini membantu mengidentifikasi risiko lingkungan, seperti pencemaran dan bencana, yang dapat mengganggu keberlangsungan operasional. Dengan adanya pencatatan dan pelaporan yang akurat, perusahaan dapat menyusun strategi mitigasi sejak dini (IFAC, 2005)

c. Manfaat Ekonomi dan Keunggulan Kompetitif

Penerapan akuntansi lingkungan mendatangkan manfaat ekonomi yang signifikan. Efisiensi penggunaan energi dan air dapat mengurangi biaya operasional secara langsung. Perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang baik juga lebih mudah mengakses pendanaan dari lembaga keuangan yang menerapkan prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance) (Porter & Kramer, 2011). Lebih lanjut, perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif melalui inovasi produk ramah lingkungan dan strategi pemasaran hijau, yang semakin diminati oleh konsumen modern (UNEP, 2020).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Akuntansi lingkungan berperan penting dalam membangun keberlanjutan perusahaan (Schaltegger & Burritt, 2000). Dengan membantu perusahaan mengidentifikasi, mengelola, dan mengkomunikasikan dampak lingkungan mereka, akuntansi lingkungan tidak hanya meningkatkan kinerja perusahaan secara ekologis, tetapi juga menciptakan nilai ekonomi dan sosial (IFAC, 2005). Oleh karena itu, penerapan akuntansi lingkungan harus menjadi bagian integral dari strategi bisnis yang berorientasi di masa depan (Gray et al., 2009).

DAFTAR PUSTAKA

Hermawan, A. (2020). Peran akuntansi lingkungan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(2), 123–135. <https://doi.org/10.9744/jaki.17.2.123-135>.

- Puspitasari, Y., & Puspita, R. (2021). Akuntansi lingkungan sebagai alat pen- gukuran keberlanjutan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 112–125. <https://doi.org/10.18202/jamal.2021.04.12011>.
- Sulastri, E. (2022). Pengaruh akuntansi lingkungan terhadap pengambilan keputusan manajerial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(1), 78–89. <https://doi.org/10.25029/jak.v24i1.2345>.
- Wijaya, R., & Sari, M. (2018). Implementasi akuntansi lingkungan dalam laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(1), 45–58.
- Global Reporting Initiative (GRI). (2021). GRI Standards. Retrieved from: <https://www.globalreporting.org> 7.
- Unilever Indonesia. (2023). Laporan Keberlanjutan 2022. Retrieved from: <https://www.unilever.co.id>.
- Pertamina. (2022). Laporan Keberlanjutan PT Pertamina (Persero) 2021. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. (2022). Peraturan Menteri LHK No. P.12/MENLHK/SETJEN/KUM.1/3/2022 tentang Pelaporan Emisi.